

**SOSIALISASI KEUANGAN DIGITAL BAGI IBU RUMAH TANGGA
KAMPUNG SUKAJAWA KECAMATAN BUMI RATU NUBAN
LAMPUNG TENGAH**

Vetri Yanti Zainal^{1*}, Nur Fitria², Putri Kurnia Nitian³, Puspa Komala Dewi⁴
¹²³⁴STKIP PGRI Bandar Lampung
*zainalzainalvetrivetri@gmail.com

Abstrak: Di Indonesia, perkembangan keuangan digital terus mengalami peningkatan pesat. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa transaksi digital banking terus meningkat dari tahun ke tahun, mengindikasikan adopsi yang semakin luas di berbagai lapisan masyarakat. Namun, tingkat pemahaman dan pemanfaatan keuangan digital seringkali belum merata, terutama di wilayah pedesaan atau pada kelompok masyarakat tertentu. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran sentral dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga namun seringkali terpinggirkan dari literasi keuangan digital adalah ibu rumah tangga. Pada saat melakukan pengamatan masih banyak ibu rumah tangga di kampung Sukajawa yang belum mengetahui keuangan digital dan cara penggunaan aplikasi keuangan digital, sehingga menyebabkan mereka masih menggunakan cara konvensional, yang membutuhkan waktu, biaya dan tenaga ketika mereka akan melakukan transaksi keuangan, sehingga dirasa perlu untuk memberikan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat khususnya Ibu rumah tangga di kampung Sukajawa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Desember 2025 yang diikuti oleh Ibu rumah tangga kampung Sukajawa dengan teknik memberikan pengetahuan serta tanya jawab.

Kata Kunci: Keuangan digital

Abstract: Indonesia, the development of digital finance continues to experience rapid growth. Data from Bank Indonesia shows that digital banking transactions continue to increase from year to year, indicating increasingly widespread adoption across various levels of society. However, the level of understanding and utilization of digital finance is often uneven, especially in rural areas or among certain community groups. One community group that has a central role in managing household finances but is often marginalized from digital financial literacy is housewives. During the observation, there were still many housewives in Sukajawa village who did not know about digital finance and how to use digital financial applications, causing them to still use conventional methods, which require time, money and energy when they want to conduct financial transactions, so it was deemed necessary to provide socialization activities to the community, especially housewives in Sukajawa village. This activity was held on Monday, December 15, 2025, which was attended by housewives in Sukajawa village with techniques of providing knowledge and question and answer.

Keywords: Digital finance

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat di era digital saat ini telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang keuangan. Digitalisasi keuangan kini menjadi fenomena global yang membawa berbagai kemudahan, seperti efisiensi transaksi, kemudahan akses, serta peningkatan transparansi dan keamanan. Di Indonesia, perkembangan keuangan digital semakin pesat dengan hadirnya berbagai layanan seperti *mobile banking*, *e-wallet* (dompet digital), *QRIS*, *digital payment gateway*, hingga *fintech lending*. Transformasi ini tentu menuntut masyarakat untuk memiliki pemahaman dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pola transaksi keuangan yang kini serba digital.

Menurut Bank Indonesia (2022), *keuangan digital* adalah seluruh aktivitas keuangan yang menggunakan teknologi digital dalam proses penciptaan, distribusi, dan penggunaan produk serta layanan keuangan. Keuangan digital mencakup berbagai inovasi, mulai dari sistem pembayaran elektronik hingga layanan keuangan berbasis *fintech* yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, inklusivitas, dan transparansi dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Namun, di balik kemajuan tersebut, masih terdapat kesenjangan pemahaman antara kelompok masyarakat yang melek digital dengan kelompok yang belum memahami sepenuhnya cara kerja dan manfaat keuangan digital. Salah satu kelompok yang masih perlu mendapatkan perhatian khusus adalah ibu rumah tangga. Sebagai pengelola keuangan keluarga, peran ibu rumah tangga sangat penting dalam menentukan stabilitas ekonomi rumah tangga. Sayangnya, sebagian besar ibu rumah tangga di wilayah suburban maupun pedesaan masih belum sepenuhnya memahami konsep keuangan digital. Mereka cenderung mengandalkan sistem konvensional seperti transaksi tunai dan tabungan fisik di rumah, yang sering kali kurang aman dan tidak efisien. Kondisi ini menunjukkan pentingnya diadakan kegiatan sosialisasi keuangan digital bagi ibu-ibu rumah tangga, dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan digital dan memberdayakan mereka agar mampu memanfaatkan teknologi finansial secara bijak. Melalui sosialisasi ini, diharapkan para ibu dapat memahami cara menggunakan layanan keuangan digital seperti aplikasi perbankan, dompet elektronik, serta strategi pengelolaan keuangan rumah tangga dengan bantuan teknologi.

Dari perspektif teori perilaku keuangan (*behavioral finance*), keputusan finansial seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Bagi ibu rumah tangga, faktor-faktor seperti kepercayaan terhadap teknologi, tingkat pendidikan, dan kebiasaan lama menggunakan uang tunai dapat mempengaruhi kesiapan mereka dalam beradaptasi dengan sistem keuangan digital. Oleh karena itu, sosialisasi harus dilakukan dengan pendekatan yang komunikatif, sederhana, dan berbasis kebutuhan sehari-hari agar pesan dapat diterima secara efektif.

Dalam konteks sosial ekonomi, ibu rumah tangga memiliki peran ganda: sebagai pengatur keuangan keluarga sekaligus pendukung ekonomi rumah tangga melalui kegiatan produktif seperti berdagang, berjualan online, atau usaha rumahan. Dengan meningkatnya penetrasi internet dan smartphone di kalangan masyarakat Indonesia, peluang ibu rumah tangga untuk memanfaatkan teknologi finansial semakin terbuka luas.

Misalnya, mereka dapat menggunakan aplikasi dompet digital untuk mencatat pengeluaran, menabung secara otomatis, menerima pembayaran usaha kecil, atau bahkan berinvestasi dengan nominal kecil melalui platform digital.

Di Indonesia, perkembangan keuangan digital terus mengalami peningkatan pesat. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa transaksi digital banking terus meningkat dari tahun ke tahun, mengindikasikan adopsi yang semakin luas di berbagai lapisan masyarakat. Namun, tingkat pemahaman dan pemanfaatan keuangan digital seringkali belum merata, terutama di wilayah pedesaan atau pada kelompok masyarakat tertentu. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran sentral dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga namun seringkali terpinggirkan dari literasi keuangan digital adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab besar dalam mengatur keuangan keluarga, mulai dari anggaran belanja, tabungan, hingga pembayaran kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital pada kelompok ini sangat krusial untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan stabilitas ekonomi mikro.

Ibu rumah tangga memegang peranan sentral dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Mereka bukan hanya mengelola urusan domestik, tetapi juga seringkali menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan keuangan rumah tangga, mulai dari perencanaan anggaran belanja, menabung, hingga investasi kecil. Kesejahteraan keluarga sangat bergantung pada kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Namun, di tengah pesatnya perubahan zaman dan disrupsi teknologi, banyak ibu rumah tangga, terutama di daerah pedesaan, masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan. Keterbatasan akses terhadap informasi dan pemahaman mengenai instrumen keuangan modern, serta minimnya literasi keuangan, seringkali menjadi penghalang bagi mereka untuk mengoptimalkan potensi ekonomi keluarga. Kampung Sukajawa, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, sebagai salah satu wilayah pedesaan, diasumsikan tidak terlepas dari permasalahan ini, di mana ibu rumah tangga di sana mungkin belum sepenuhnya memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pengelolaan keuangan mereka.

Kampung Sukajawa Menurut tokoh masyarakat yang ada pada saat ini, bahwa pada awal tahun 1950 merupakan padang alang alang hanya berdiri umbul umbul, yang ada penduduk nya sekitar 50 kepala keluarga (kk) yang merupakan bagian dari pemerintahan kampung gunung sugih pasar.pada waktu itu kepala kampung nya dijabat oleh Bapak Senen dan dibawah pemerintahan Negri Seputih Timur. Pada tahun 1950 akhir berdatangan orang – orang dari daerah Jawa Barat, Jawa Timur,dan Batu Raja Sumatera Selatan. Mereka membuka padang alang – alang tersebut menjadi peladangan dan mendirikan rumah tempat tinggal. Pada tahun 1951 pendatang pendatang tersebut mengajukan permohonan kepada pemerintah Gunung Sugih Pasar untuk mendirikan kampung sendiri,setelah permohonan kampung tersebut diterima dan dikabulkan/ diizinkan maka masyarakat sepakat memberi nama kampung tersebut menjadi kampung Sukajawa dan pada waktu itu yang menjadi kepala kampung adalah Bapak Bani.

Kampung Sukajawa, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, sebagai salah satu wilayah pedesaan, kemungkinan besar menghadapi tantangan serupa dalam

adopsi keuangan digital. Keterbatasan akses informasi, minimnya pelatihan, serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat dan cara penggunaan platform keuangan digital dapat menjadi hambatan utama. Padahal, dengan memanfaatkan keuangan digital, ibu rumah tangga di Kampung Sukajawa dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan keluarga, melakukan transaksi dengan lebih aman dan efisien, serta berpotensi mengembangkan usaha mikro melalui akses pasar digital.

Permasalahan Mitra

Dari analisis situasional diketahui masih banyak ibu rumah tangga di kampung Sukajawa yang belum mengetahui keuangan digital dan cara penggunaan aplikasi keuangan digital, sehingga menyebabkan mereka masih menggunakan cara konvensional, yang membutuhkan waktu, biaya dan tenaga ketika mereka akan melakukan transaksi keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman mengenai keuangan digital dan cara menggunakan aplikasi keuangan digital dengan baik.

METODE

Realisasi Pemecahan Masalah

Sosialisasi keuangan digital bagi ibu rumah tangga dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2025 bertepatan di kampung Sukajawa yang beralamatkan di Jl. Lintas Sumatera, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari, dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan waktu 10.30 WIB, Peserta kegiatan ini adalah masyarakat khususnya Ibu-ibu rumah tangga kampung Sukajawa.

Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebelum kegiatan PkM dilaksanakan, beberapa hal yang dipersiapkan oleh tim Pengabdian yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang pengertian keuangan digital, tujuan keuangan digital, jenis-jenis keuangan digital dan keamanan keuangan digital;
2. Uji coba cara penggunaan aplikasi keuangan digital.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan;
4. Menentukan pelaksanaan waktu, lamanya waktu pengabdian dan menentukan tempat kegiatan;
5. Mengirim surat kepada Kepala Kampung Sukajawa Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah terkait kesediaan;
6. Menerima tanggapan yang sangat baik dari Kepala Kampung Sukajawa Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 15 Desember 2025;
7. Menyiapkan media dan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 15 Desember 2025 dimulai pada pukul 09.00-10.30 WIB. Adapun susunan acara kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Peserta memasuki ruangan yang telah disiapkan;
2. Pembukaan sosialisasi oleh perwakilan Kepala Kampung Sukajawa dan Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Ibu Vetri Yanti Zainal, S.E., M.Pd;
3. Pelaksanaan pre-test terhadap 11 orang Ibu rumah tangga;
4. Penyampaian Teori mengenai Keuangan digital dan jenis-jenis keuangan digital oleh ibu Vetri Yanti Zainal, S.E, M.P.d;
5. Memperkenalkan dan praktik penggunaan aplikasi keuangan digital oleh Ibu Nur Fitria, M.Pd.I.;
6. Melakukan post test;
7. Melakukan praktik penggunaan aplikasi keuangan digital yang dilakukan oleh perwakilan peserta;
8. Penutupan kegiatan dilanjut dengan sesi foto bersama.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih yaitu masyarakat khususnya Ibu rumah tangga kampung Sukajawa Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah berjumlah 11 orang

Kepakaran Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah dosen tetap di jurusan program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka bertempat di kediaman salah satu warga kampung Sukajawa kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Sebelum kegiatan pengabdian dimulai, para peserta dibagikan fotocopy power point yang berisikan materi yang akan disampaikan. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 11 orang.



Gambar 1. Pelaksanaan PkM

Sesi pertama kegiatan yaitu penyampaian materi tentang keuangan digital dan jenis-jenis keuangan digital. Penjelasan pengertian keuangan digital dan jenis-jenis keuangan digital pada sesi pertama disampaikan oleh ketua tim pengabdian yaitu Vetri Yanti Zainal, S.E., M.Pd. dan sesi kedua disampaikan materi mengenai penggunaan aplikasi keuangan digital yang disampaikan oleh Nur Fitria, M.Pd.I dibantu oleh 2 mahasiswa yaitu Putri Kurnia Nitian dan Puspa Komala Dewi. Sebelum materi disampaikan, terlebih dahulu peserta kegiatan diberikan pre-test terkait tentang pengetahuan keuangan digital dan post-test setelah penjelasan materi tersebut.



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Penyampaian Materi

Berikut adalah hasil pre-test dan post-test oleh peserta:

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Peserta

No	Pre Test	Post Test	Soal	Persentase Peningkatan		
1	65	80	10	65%	80%	15%
2	70	80	10	70%	80%	10%
3	65	70	10	65%	70%	5%
4	70	80	10	70%	80%	10%
5	65	85	10	65%	85%	20%
6	65	75	10	65%	75%	10%
7	70	80	10	70%	80%	10%
8	65	75	10	65%	75%	10%
9	75	80	10	75%	80%	5%
10	70	85	10	70%	85%	15%
11	75	85	10	75%	85%	10%

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa pemahaman peserta mengenai pengetahuan keuangan digital sebelum disampaikan materi kegiatan yaitu 68,63 %. Sedangkan setelah materi disampaikan diperoleh post test 79,54 %.

Setelah tim pengabdian menyampaikan materi, para peserta lebih memahami tentang keuangan digital dan penggunaan keuangan digital. Terdapat, kenaikan persentase 10,91 % menunjukkan bahwa materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan dapat membantu peserta memahami tentang keuangan digital dan penggunaan aplikasi keuangan digital.

Kemajuan e-finance dan teknologi seluler untuk perusahaan keuangan, yang mendorong inovasi fintech, muncul setelah krisis keuangan global pada tahun 2008. Perkembangan ini ditandai dengan integrasi dalam inovasi e-finance, teknologi internet, layanan jejaring sosial, media sosial, kecerdasan buatan, dan data analitik besar (Lee and Seen, 2018). Dimensi penggunaan keuangan digital adalah :

Financial knowledge

Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki beberapa pengetahuan dasar tentang konsep keuangan utama. Pengetahuan ini bisa terlihat dari pemahaman atas produk – produk keuangan seperti tabungan, deposito, asuransi, obligasi dan lain sebagainya. Menurut Undang-undang perbankan No 10 tahun 1998 tabungan adalah simpanan masyarakat (nasabah) yang penarikannya dapat dilakukan oleh si penabung sewaktu-waktu pada saat dikehendaki dan menurut syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh bank penyelenggara. Seiring dari perkembangan dinamika keuangan, tabungan menjadi fasilitas keuangan yang memiliki manfaat besar bagi setiap individu. Tabungan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan, namun memiliki banyak keuntungan seperti fasilitas pembayaran berbagai transaksi mulai dari transaksi formal maupun non

formal. Perbankan juga berlomba – lomba memberikan fasilitas yang lebih efisien seperti diberlakukannya layanan Keuangan Tanpa Kantor (Branchless Banking) adalah kegiatan jasa layanan sistem pembayaran dan perbankan terbatas yang tidak dilakukan melalui kantor fisik bank, namun dengan jasa Agen Bank dan sarana teknologi. Dengan adanya layanan ini dan kehadiran Agen Bank, nasabah memperoleh kemudahan melakukan transaksi sebagai berikut :

1. Melakukan pembukaan rekening
2. Melakukan penyetoran tunai ke rekening
3. Melakukan penarikan tunai dari rekening
4. Dan transaksi lainnya

Financial behaviour

Perilaku setiap orang dalam mengimplementasikan literasi keuangan berbeda sesuai dengan tujuannya. Keadaan ini ditunjukkan dari cara di mana berperilaku seseorang akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mereka. Oleh karena itu penting untuk menangkap bukti perilaku dalam ukuran literasi keuangan. Untuk mencari tahu tentang perilaku seperti berpikir sebelum melakukan pembelian, membayar tagihan tepat waktu dan anggaran, menyimpan dan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan. Heck (1999) meneliti bahwa ada 9 perilaku literasi keuangan yaitu: (1) menetapkan tujuan keuangan; (2) memperkirakan biaya secara akurat; (3) memperkirakan pendapatan dengan tepat; (4) perencanaan dan penganggaran belanja seseorang; (5) mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan; (6) menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan darurat; (7) memenuhi tenggat waktu atau tagihan tepat waktu; (8) berhasil memenuhi tujuan keuangan; dan (9) berhasil melaksanakan rencana pengeluaran.

Attitudes

Sikap dan preferensi dianggap elemen penting literasi keuangan. Jika orang memiliki sikap yang agak negatif terhadap menabung untuk masa depan mereka, misalnya, ia berpendapat bahwa mereka akan kurang cenderung untuk melakukan perilaku tersebut. Demikian pula, jika mereka lebih memilih untuk memprioritaskan jangka pendek ingin maka mereka tidak mungkin untuk memberikan diri mereka dengan tabungan darurat atau untuk membuat rencana keuangan jangka panjang. Sikap (attitude) didefinisikan sebagai perasaan mendukung atau memihak atau perasaan tidak mendukung atau tidak memihak terhadap suatu objek yang akan disikapi. Perasaan ini timbul dari adanya evaluasi individual atas keyakinan terhadap hasil yang didapatkan dari perilaku tertentu tersebut (Hidayat & Nugroho, 2010). Survei literasi keuangan mencakup tiga pernyataan sikap untuk mengukur sikap responden terhadap uang dan perencanaannya. Pertanyaan-pertanyaan sikap meminta orang-orang tentang apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tertentu, untuk menangkap disposisi atau preferensi mereka.

Pada tahap kedua anggota tim pengabdian yaitu Nur Fitria M.Pd.I, peserta sosialisasi diajarkan cara menggunakan aplikasi keuangan digital dan contoh kasus yang ditemui

dalam kehidupan sehari-hari ibu rumah tangga. Kemudian, mereka diminta untuk berbicara tentang materi yang telah disampaikan melalui tanya jawab.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Didasarkan pada hasil dan diskusi tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi keuangan digital untuk ibu rumah tangga di kampung Sukajawa Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah, dapat disimpulkan bahwa peserta sosialisasi dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keuangan digital, jenis-jenis keuangan digital dan mampu menggunakan aplikasi keuangan digital yang bermanfaat untuk melakukan transaksi yang dibutuhkan ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari didalam keluarga.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap materi yang disampaikan. Peserta dapat memahami dan mempraktikkan penggunaan aplikasi keuangan digital untuk berbagai keperluan transaksi sehari-hari, antara lain pembayaran listrik dan air, pembelian kuota internet, serta pengiriman uang kepada anak yang tinggal di kota lain dengan mudah dan efisien..

Kegiatan ini membahas pengelolaan keuangan keluarga, perencanaan anggaran bulanan, pencatatan pengeluaran, serta kebiasaan menabung. Peserta dikenalkan dompet digital, transfer non tunai, pembayaran tagihan, dan belanja daring yang aman. Materi keamanan menekankan perlindungan data pribadi, kewaspadaan penipuan, serta penggunaan kata sandi kuat. Diskusi interaktif dan praktik langsung membantu ibu rumah tangga lebih percaya diri, bijak bertransaksi, serta mampu mendukung kesejahteraan keluarga dan ekonomi kampung secara berkelanjutan. Program ini diharapkan mendorong kemandirian, inklusi keuangan, kolaborasi warga, dan pemanfaatan layanan digital lokal yang aman dan beretika.

Kepala kampung Sukajawa menyampaikan manfaat sosialisasi ini, yang menurut Beliau sangat menambah pengetahuan mengenai keuangan digital dan penggunaan aplikasi keuangan digital dengan baik. Diharapkan bahwa antusiasme peserta dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang dilakukan.

Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian masih diperlukan pendampingan lanjutan bagi peserta yang belum terbiasa teknologi. Secara keseluruhan, kegiatan efektif meningkatkan literasi, kepercayaan diri, dan kesiapan bertransaksi digital secara aman dan berkelanjutan bagi kesejahteraan keluarga kampung melalui kolaborasi warga setempat aktif..

Analisa terhadap hasil yang diperoleh

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, tim PkM memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman peserta tentang keuangan digital.
2. Meningkatnya kemampuan peserta kegiatan dalam menggunakan aplikasi keuangan digital.

SIMPULAN

Pengelolaan keuangan keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena pengaturan keuangan yang baik, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, dapat memberikan manfaat optimal bagi keluarga. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga, tidak hanya dalam aspek materiil tetapi juga spiritual, sehingga seluruh anggota keluarga dapat mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Dengan bekal pengetahuan yang memadai, keluarga mampu mengelola keuangan rumah tangga secara lebih terencana dan bijaksana, sehingga kondisi keuangan keluarga dapat terjaga dengan sehat dan stabil.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, ibu rumah tangga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Peserta menjadi lebih mengenal berbagai aplikasi keuangan digital serta memahami cara memanfaatkannya secara efektif dalam pengelolaan keuangan pribadi. Peningkatan pemahaman tersebut tercermin dari kemampuan peserta dalam menyusun dan mengelola anggaran rumah tangga, melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta merencanakan keuangan jangka panjang secara lebih sistematis. Selain itu, peserta juga mengalami peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan dalam melakukan berbagai transaksi digital, seperti pembayaran tagihan, transfer dana, serta belanja daring secara aman dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan PkM yang telah dilaksanakan, tim PkM dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi ini mendapatkan respon yang baik dari peserta.
2. Peserta mendapatkan pengetahuan mengenai keuangan digital.
3. Peserta mendapatkan pengetahuan jenis-jenis keuangan digital.
4. Peserta mendapatkan pengalaman dalam menggunakan aplikasi keuangan digital.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Adanya kegiatan serupa yang menyampaikan materi tentang pemanfaatan keuangan digital dengan bijaksana.

2. Mengadakan pelatihan tentang penggunaan aplikasi keuangan digital untuk usaha rumahan (UMKM) yang dikelola oleh ibu rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Budi Frensidy (2021). *Manajemen Keuangan di Era Digital*. Salemba Empat.

Hadisubrata. (1990). *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan*.

Lee, I.; Shin, Y.J. Fintech (2018): *Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges*. *Bus. Horiz.*

Nofie Iman (2019). *Fintech dan Transformasi Keuangan Digital*. Gramedia Pustaka Utama.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 tentang *Uang Elektronik (Electronic Money)*.

Rhenald Kasali (2018). *Keuangan Digital dan Inklusi Keuangan*. Mizani.

